

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di satuan pendidikan memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani sebagai bagian yang integral dari pendidikan nasional yang dicapai yaitu sehat jasmani dan rohani. Dengan demikian peranan pendidikan jasmani dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia memegang peranan yang sangat strategis. Untuk memenuhi tuntutan dalam dunia olahraga dimasa sekarang dan yang akan datang perlu dilakukan pembinaan sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan dan pendidikan ilmiah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan prestasi olahraga maupun kesiapan prasyarat pada umumnya dalam menghadapi persaingan di era globalisasi.

Dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Apabila pembelajaran pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah dapat terorganisir dengan baik, maka akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswanya, baik jasmani maupun rohani yang harmonis dalam rangka menyiapkan siswa secara fisiologis untuk meningkatkan kemampuan kebugaran jasmani dan rohani dalam membantu mengembangkan kepribadinya.

Untuk menyikapi masalah tersebut guru pendidikan jasmani di sekolah harus dapat menggunakan serta mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dan berdasar pada tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa, karena mengingat penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah dasar pada intinya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan sosial.

Metode modeling merupakan proses pembelajaran yang didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat fisik yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan suatu aktivitas, cara untuk mengetahui pengetahuan dan ketrampilan tertentu.

Penguasaan terhadap gerak dasar sikap lilin bertujuan untuk meningkatkan kekuatan tubuh siswa terutama pada bagian kepala dan punggung serta melatih keseimbangan tubuh. Penguasaan terhadap sikap tersebut dapat dilakukan melalui latihan secara kontinu. Latihan yang dimaksud adalah latihan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Siswa diberikan latihan tersebut diharapkan akan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat dikalangan siswa.

Di kelas IV Sekolah Dasar Inpres Sentralsari Toili siswa belum sepenuhnya menunjukkan penguasaan gerak dasar sikap lilin yang baik. Hal tersebut nampak pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Pada umumnya siswa belum dapat melakukan gerak dasar sikap lilin secara mandiri. Siswa masih membutuhkan orang lain atau media lain untuk dapat melakukan gerak dasar sikap lilin dengan baik. Pengamatan peneliti, dari 29 orang siswa kelas IV SD Inpres Sentralsari Toili, 21 orang belum dapat melakukan gerak dasar sikap lilin dengan baik sedangkan 8 orang lainnya sudah dapat melakukan gerak dasar sikap lilin dengan baik.

Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian dengan menerapkan metode tertentu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar sikap lilin. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan melaksanakan metode modeling, secara kontinu dibawah bimbingan dan pengawasan yang melekat pada diri siswa. Latihan yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar sikap lilin dengan baik. Selain itu, latihan juga dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik terutama dalam hal pembiasaan dalam penguasaan terhadap cabang-cabang olahraga.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan mengulasnya melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Meningkatkan Gerak Dasar Sikap Lilin Melalui Metode Modeling Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Sentralsari Toili”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode modeling dapat memberikan peningkatan kepada siswa dalam melakukan gerak dasar sikap lilin dengan baik.
2. Siswa kelas IV SD Inpres Sentralsari Toili belum cukup trampil dalam melakukan gerak dasar sikap lilin pada olahraga senam lantai.
3. Gerak dasar sikap lilin yang dimiliki siswa kelas IV SD Inpres Sentralsari Toili masih dibawah rata-rata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan metode modeling dapat meningkatkan gerak dasar sikap lilin pada siswa kelas IV SD Inpres Sentralsari Toili ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan gerak dasar sikap lilin diupayakan melalui metode modeling, baik latihan secara mandiri maupun latihan dengan bantuan orang lain. Hal ini dipilih sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan rangkaian gerakan sikap lilin dengan tahapan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan ruangan latihan beserta matras.
2. Guru mengatur barisan siswa.
3. Terlebih dahulu murid melakukan pemanasan statis, terutama yang diutamakan didaerah kepala dan punggung.

4. Guru memberikan satu permainan kecil, Contohnya permainan Ber-Ber atau gerobak dorong, dll.
5. Guru menjelaskan gerak dasar sikap lilin.
6. Guru mempraktekkan gerakan sikap lilin.
7. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan sikap lilin.
8. Guru mengevaluasi dan mengkoreksi setiap gerakan siswa.
9. Guru memberikan penguatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan gerak dasar sikap lilin pada olahraga senam lantai melalui metode modeling pada siswa kelas IV SD Inpres Sentralsari Toili.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskes bahwa melalui metode modeling dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat member manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

a) Untuk Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa akan terbiasa melakukan gerak dasar sikap lilin dengan baik dan dapat meningkatkan latihan gerak dasar sikap lilin pada cabang olahraga senam lantai.

b) Untuk Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan seorang guru dapat memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan pembinaan dan peningkatan kualitas siswa dalam pembelajaran didalam dan diluar kelas sehingga akan diperoleh siswa-siswa yang berkualitas baik dalam segi kognitif , afektif, dan psikomotor. Serta guru dapat memberikan motivasi dorongan dan pengalaman baru dalam menerapkan metode modeling.

c) Untuk Sekolah

Melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan pendidikan di sekolah dasar terutama dalam pembinaan dan peningkatan kualitas siswa dalam pendidikan di sekolah.

d) Untuk Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan wawasan dan berfikir ilmiah, serta peneliti dapat mengetahui sejauh mana peningkatan gerak dasar sikap lilin pada cabang olahraga senam lantai melalui metode modeling.

